



e-ISSN: 2654-8488

Jurnal Riset Akuntansi Aksioma

<https://aksioma.unram.ac.id>
Vol. 24 No. 1, Juni 2025



PENURUNAN NILAI RUPIAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KETAHANAN FINANSIAL: PERAN LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Dwi Tri Nilasari¹, Aulia Sindy Perwirasari²

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Antakusuma, Indonesia
dwitrinila@gmail.com

²Fakultas Ekonomi, Universitas Antakusuma, Indonesia
aulia.utama@gmail.com

Riwayat Artikel:

Received: 14 April 2025

Revised: 20 Mei 2025

Accepted: 04 Juni 2025

Published: 12 Juni 2025

Corresponding Author:

Nama: Dwi Tri Nilasari

Email: dwitrinila@gmail.com

DOI: 10.29303/aksioma.v24i1.480

© 2024 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract. *This study aims to examine whether the decline in the value of the rupiah currency has an impact on financial resilience with the profit variable as an indirect linking variable (financial resilience) in the midst of an unstable global economic situation and the effect of interest rate cuts by the United States. So that this research is focused on supporting economic life, especially MSMEs in the community. The research method used in this research is quantitative research. The data collection process in this study was carried out by filling out a questionnaire by MSMEs. Respondents in this study were 37 MSMEs located in the Cempaka market, Kumai District, West Kotawaringin Regency. Hypothesis testing was carried out with SMART PLS 3.0. The results of the study show that the decline in the value of the rupiah directly affects financial resilience as well as the profit variable as a link. However, indirect testing shows that profit does not have a significant effect on the value of the rupiah and financial resilience. So that profit cannot be the role of mediator between the two variables. This research is expected to make an important contribution to MSMEs in terms of improving the financial literacy of MSME actors, as well as encouraging business decision-making and strategies in dealing with exchange rate fluctuations*

Keywords: *Decreasing IDR Exchange Rate; financial resilience; MSMEs; profit*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah penurunan nilai mata uang rupiah berdampak pada ketahanan finansial dengan variabel laba sebagai variabel penghubung tidak langsung (*financial resilience*) di tengah situasi ekonomi global yang tidak stabil dan efek pemangkasan suku bunga oleh Amerika Serikat. Sehingga penelitian ini difokuskan untuk menunjang kehidupan ekonomi khususnya UMKM di masyarakat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis

penelitian kuantitatif. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengisian kuesioner oleh UMKM. Responden dalam penelitian ini adalah 37 UMKM yang berada di pasar Cempaka Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat. Pengujian hipotesis dilakukan dengan SMART PLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan nilai rupiah secara langsung berpengaruh terhadap *financial resilience* begitu pula dengan variabel laba sebagai penghubung. Namun pengujian tidak langsung menunjukkan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai rupiah dan *financial resilience*. Sehingga laba tidak dapat menjadi peran mediator diantara kedua variabel tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting kepada UMKM dalam hal peningkatan literasi keuangan pelaku UMKM, serta mendorong pengambilan keputusan bisnis dan strategi dalam menghadapi fluktuasi nilai tukar.

Kata kunci : Ketahanan Finansial; Laba; Penurunan Nilai Tukar Rupiah; UMKM

PENDAHULUAN

Dalam beberapa waktu terakhir dinamika politik global mengalami ketidakstabilan akibat permasalahan geopolitik, termasuk konflik timur Tengah dan perang di wilayah Rusia dan Ukraina yang mengganggu kestabilan *supply chain* global. Di negara-negara berpendapatan rendah dan berkembang juga akan sangat terdampak jika inflasi masih cenderung lebih tinggi dari perkiraan. Pengaruh harga pangan, bahan bakar, dan pupuk yang tinggi serta depresiasi mata uang memberikan tekanan harga yang cukup signifikan. Perang ini merupakan guncangan bagi ekonomi global yang dampaknya menyebar luas pada pasar komoditas, perdagangan, dan hubungan keuangan. Berkurangnya pasokan gandum dan jagung dari Ukraina menyebabkan kenaikan harga yang sangat tajam. Kenaikan harga pangan ini memperburuk situasi ekonomi rumah tangga berpenghasilan rendah di seluruh dunia termasuk amerika dan asia. Hal ini akan menjadi efek panjang setelah situasi pandemi COVID (BORZENKO, 2024). Situasi politik dan ekonomi saat ini sangat menjadi tidak stabil, nilai tukar dolar AS tidak menentu yang mengakibatkan penurunan atau kenaikan yang signifikan dari nilai tukar 1 dolar AS yang juga akan mempengaruhi harga impor (Aleksanyan et al., 2022). Amerika sebagai negara yang terdampak situasi ini memutuskan untuk menaikkan suku bunga acuan yang mengakibatkan pada menurunnya nilai nilai tukar mata uang di dunia termasuk Rupiah. Hal ini disebabkan karena Dolar AS digunakan sebagai alat pembayaran dalam perdagangan internasional dan merupakan mata uang yang kuat yang digunakan oleh sebagian besar negara berkembang sebagai acuan (Angga Priyana & Dwi Asih Surjandari, 2022). Banyak UMKM mengalami kesulitan untuk mengembalikan pinjaman akibat melonjaknya suku bunga lokal, selain itu adanya kesulitan dalam proses produksi akibat melonjaknya harga bahan baku yang berasal dari impor (Januardin Sp, 2021)

Pelemahan rupiah ini juga akan berdampak negatif pada banyaknya kinerja pelaku usaha yang bergantung pada bahan baku impor, misalnya industri farmasi petrokimia, makanan dan minuman, hingga tekstil. Walaupun pemerintah berusaha meningkatkan daya saing produk ekspor Indonesia, karena harganya menjadi lebih kompetitif di pasar internasional, tetapi hal itu dapat mengurangi margin keuntungan para produsen dalam negeri. Dalam 3 tahun terakhir komoditas kebutuhan pokok rumah tangga menjadi komoditas yang paling terpengaruh dampak inflasi. Krisis telah menyulitkan bisnis untuk mencapai keberlanjutan, terutama bagi bisnis kecil yang rapuh

dengan sumber daya dan dana yang terbatas. Ketahanan Finansial merupakan salah satu cara untuk bertahan dalam menghadapi krisis dan ancaman ekonomi. Oleh karena itu, bisnis perlu menggunakan sumber daya dan kemampuan mereka dalam mengembangkan ketahanan usahanya (Bachtiar et al., 2023). Pada dasarnya konsep Ketahanan Finansial merupakan kemampuan untuk pulih dengan cepat dari guncangan keuangan (Mcknight, 2020).

Para UMKM sebagai pelaku usaha harus siap menghadapi fluktuasi ekonomi karena peran mereka sebagai penggerak ekonomi nasional. Peran UMKM sendiri sangat dibutuhkan dalam kesejahteraan masyarakat sebagai pengurangan kemiskinan, pemberdayaan ekonomi, pertumbuhan ekonomi lokal, dan peningkatan pendapatan dan konsumsi. Dalam kemajuan dan kemampuan Negara berkembang sendiri agar dapat bertahan dalam menghadapi krisis adalah dengan memperkuat neraca stok dan arus barang serta kerangka kebijakan, memperdalam pasar modal lokal, mendiversifikasi produksi dan ekspor bersama dengan perdagangan global dan hubungan keuangan yang lebih kuat (Kenç et al., 2016). (Vinatra, 2023) menyatakan bahwa UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Indonesia telah mengalami kemajuan pesat sejak beberapa dekade terakhir. Ketika UMKM mulai memanfaatkan platform online untuk berkembang. Dukungan pemerintah yang berkelanjutan dan peningkatan infrastruktur digital semakin memperkuat pertumbuhan UMKM, khususnya di era pandemi, di mana digitalisasi menjadi solusi bagi keberlanjutan bisnis UMKM. Sejauh ini beberapa penelitian mengungkapkan UMKM telah mampu bertahan dalam keadaan situasi krisis sekalipun, hal ini didukung oleh penelitian (Sari et al., 2023) dimana UMKM dapat mengatasi ancaman resesi ekonomi dengan strategi *Financial Resilience*. penelitian ini juga menyatakan bahwa setiap UMKM memiliki ketahanan finansial yang berbeda yang diklasifikasikan dalam setiap kapasitas ketahanan keuangan masing-masing UMKM. Penelitian (Munyemana et al., 2024) juga menunjukkan bertahannya UMKM di China saat pandemi COVID 19 didukung oleh faktor kebijakan pemerintah, strategi investasi, dan ketergantungan pada tabungan dan penjualan aset.

Meskipun UMKM memiliki sejumlah kelebihan yang memungkinkan UMKM dapat berkembang dan bertahan dalam krisis, namun banyak diperlukan usaha untuk bertahan terutama untuk usaha kecil agar dapat bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi. Peran kerjasama dan inovasi menjadi kerangka kerja dalam ketahanan usaha. Ketahanan strategis dalam kapasitas organisasi secara proaktif melakukan perubahan dan pembaharuan melalui inovasi untuk meminimalkan dampak dari krisis di masa depan yang tidak diketahui (Dieterle & Duchek, 2023). Terlebih lagi pada perusahaan rintisan diperlukan strategi dalam mengantisipasi, merencanakan, merespons, dan beradaptasi terhadap perubahan dan guncangan tak terduga dan tiba-tiba agar dapat bertahan dan berkembang dengan memberlakukan kebijakan ekonomi yang tepat untuk mengurangi defisit anggaran (Sreenivasan & Suresh, 2023).

Sejumlah penelitian diatas telah menyoroiti pentingnya strategi *financial resilience* dalam menghadapi tekanan krisis ekonomi, namun sebagian besar hanya berfokus pada aspek manajerial atau respon adaptif tanpa melibatkan faktor makroekonomi seperti fluktuasi nilai mata uang. Selain itu juga belum banyak penelitian yang secara empiris menguji penurunan nilai tukar rupiah dan *financial resilience* dengan mempertimbangkan laba sebagai variabel penghubung yang dapat mempengaruhi secara langsung dan tidak langsung. Padahal laba dapat berperan penting dalam mengatasi kesulitan keuangan dalam situasi guncangan ekonomi (Besliu et al., 2021). Sehingga penelitian ini bertujuan untuk memberikan tambahan literatur dalam mengeksplorasi hubungan penurunan nilai tukar rupiah dan ketahanan finansial UMKM serta melihat apakah laba berperan sebagai variabel penghubung diantara kedua variabel tersebut serta memberikan kontribusi terhadap kajian ekonomi makro dalam konteks ketahanan usaha.

Selain itu, karena kita hidup di dunia yang semakin saling bergantung secara ekonomi dan teknologi, ancaman kini tidak hanya datang dari skala lokal, tetapi juga dari skala global. Ketahanan bisnis terkait dengan kemampuan bisnis untuk beradaptasi dan bertahan melalui kejadian-kejadian yang tidak terduga. Setelah membahas definisi ketahanan bisnis dan beberapa jenis risiko yang mungkin dihadapi oleh bisnis baru dan yang sudah ada, penting untuk menyebutkan faktor-faktor yang dapat meningkatkan ketahanan bisnis. Faktor-faktor ini dapat dibagi pada tingkat mikro dan makro: faktor tingkat mikro terkait dengan pengusaha dan bisnis mereka, sedangkan faktor tingkat makro terkait dengan pemerintah dan lingkungan ekonomi dan sosial secara umum (Kotsios, 2023). Penurunan nilai tukar rupiah merupakan bagian dari efek global makro ekonomi, karena inflasi yang ditimbulkan akan terjadi melalui depresiasi nilai tukar mata uang, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas ekonomi secara umum. Bagi para pelaku ekonomi dan politik, sangatlah penting untuk mempersiapkan diri sebaik mungkin di masa depan. Perekonomian dan perusahaan yang tangguh diminta untuk mengembangkan strategi dan mekanisme untuk mengatasi guncangan dan krisis (Pinkwart et al., 2022). (Supriyadi & Roza Devi Krisnandhi, 2016) menyatakan bahwa salah satu aspek dampak lemahnya nilai tukar rupiah, yaitu dampak pada struktur biaya. Struktur biaya pada usaha perdagangan beras terkait dengan pembentukan harga pokok penjualan yang ditentukan oleh harga pokok pembelian. Harga pokok pembelian yang berfluktuasi, akan mempengaruhi bagaimana ketahanan finansial pedagang, khususnya pada aspek perencanaan dan penganggaran keuangan, kegiatan menabung, investasi, perencanaan kredit/utang, serta evaluasi pengelolaan keuangan. Berdasarkan uraian ini, dapat dikembangkan hipotesis penurunan nilai tukar rupiah dapat mempengaruhi *financial resilience* pedagang UMKM.

Dalam penelitian (Siagian et al., 2019) tentang analisis faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi kinerja UMKM di kota Batam menunjukkan bahwa faktor eksternal yang mencakup Aspek kebijakan pemerintah, Aspek sosial, budaya dan ekonomi, Aspek peranan lembaga terkait memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan UMKM, begitu pula faktor internal yaitu Aspek sumber daya manusia, Aspek keuangan, Aspek teknis produksi dan operasi, Aspek pasar dan pemasaran. Jatuhnya nilai tukar, bunga transaksi dan bunga modal pinjaman memiliki dampak yang cukup besar terhadap profitabilitas UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar mata uang asing menjadi perhatian dalam kegiatan jual beli karena dapat mempengaruhi profitabilitas. UMKM akan menghasilkan uang tunai dalam bentuk biaya dan selisih kurs ketika nilai tukar mata uang asing turun, sehingga mempengaruhi profitabilitas (Angga Priyana & Dwi Asih Surjandari, 2022). Selisih kurs yang berfluktuasi tentu akan mempengaruhi jumlah laba yang diterima oleh pedagang, terutama pada aspek penentuan harga pokok pembelian dan harga pokok penjualan, sebagai salah satu aspek dampak melemahnya nilai tukar rupiah pada struktur biaya (Supriyadi & Roza Devi Krisnandhi, 2016). Semakin besar harga pokok pembelian, maka harga pokok penjualan semakin tinggi, hal ini akan mempengaruhi permintaan dari pelanggan, terutama bila harga yang melambung tinggi, pelanggan cenderung mengurangi permintaan akan barang tersebut. Dampaknya, kemungkinan perolehan laba oleh pedagang juga akan berkurang. Sebaliknya, jika harga pokok pembelian cenderung rendah sebagai akibat dari meningkatnya nilai tukar rupiah, maka pelanggan dapat meningkatkan permintaan sehingga kemungkinan perolehan laba pedagang akan lebih tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikembangkan hipotesis penurunan nilai tukar rupiah berdampak pada laba usaha.

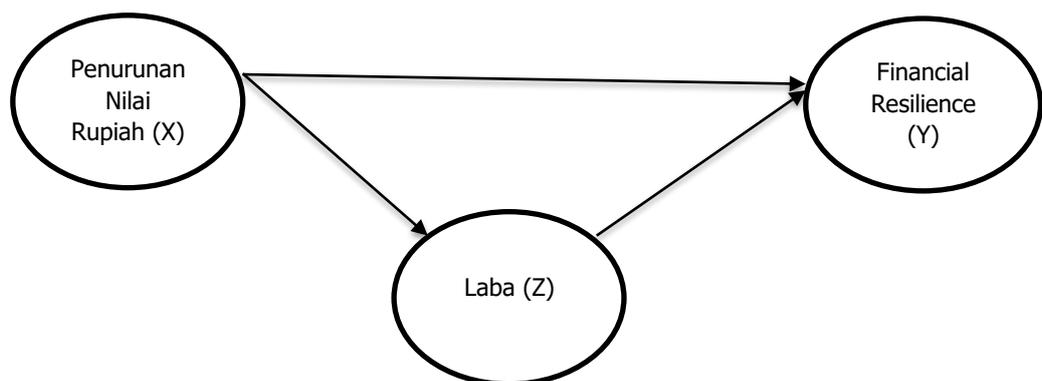
Laba merupakan indikator keberhasilan kinerja keuangan dan menjadi salah satu faktor kunci dalam menjaga ketahanan finansial sebuah usaha. Model ekonometrik menunjukkan adanya pengaruh positif dari nilai neraca ekuitas dan laba residu bersih terhadap nilai perusahaan. Penelitian (Beşliu et al., 2021) menyatakan bahwa terdapat

pengaruh positif pada neraca ekuitas dan laba bersih terhadap ketahanan keuangan perusahaan yang ada di Republik Moldova. Penguasaan antara arus kas dan laba merupakan sebuah keharusan untuk mendorong kesuksesan bisnis dan keberlanjutan usaha jangka Panjang (Alex et al., 2024). Oleh sebab itu, elemen-elemen yang mempengaruhi terbentuknya laba seperti Harga Pokok Penjualan, Volume Penjualan dan omzet penjualan akan memberikan kontribusi dan pengaruh positif terhadap ketahanan finansial perusahaan, serta keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

(Altintas, 2020) menekankan pentingnya mengembangkan kemampuan dinamis untuk ketahanan, yang memungkinkan organisasi untuk mengelola peristiwa yang mengganggu dan mengimplementasikan respons operasional. Peristiwa-peristiwa yang mengganggu seperti krisis keuangan atau ekonomi atau bencana alam atau kesehatan dapat mempengaruhi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mengembangkan kemampuan untuk menghadapi kejadian-kejadian tersebut. Mengingat bahwa kapabilitas dinamis terutama telah dipelajari dalam konteks persaingan yang ketat, kita mungkin bertanya apakah membangun kapabilitas dinamis juga dapat memungkinkan untuk mengelola keuangan yang dimiliki. Berdasarkan teori-teori tersebut, dapat dikembangkan hipotesis besarnya laba akan mempengaruhi *financial resilience* pedagang UMKM.

Ketahanan keuangan merupakan kemampuan untuk bertahan dan pulih dari guncangan ekonomi, serta menjaga stabilitas keuangan dalam jangka panjang. Ketahanan bertindak sebagai faktor penting dalam mempertahankan operasi organisasi dari berbagai gangguan (Mhlanga & Dzingirai, 2024). Seperti dalam (Sari et al., 2023) UMKM mampu bertahan dari ancaman resesi ekonomi dengan melakukan beberapa strategi *financial resilience*.

Penurunan nilai tukar rupiah yang menjadi salah satu indikator ketidakstabilan ekonomi global dan krisis ekonomi, dapat memengaruhi laba perusahaan secara langsung sedangkan perubahan laba dapat memengaruhi *financial resilience* perusahaan, di mana laba yang menurun dapat melemahkan ketahanan finansial, sementara peningkatan laba dapat memperkuatnya. Laba dalam hal ini berfungsi sebagai variabel *intervening* yang menjembatani hubungan antara penurunan nilai tukar dan ketahanan finansial perusahaan. Menurut (Angga Priyana & Dwi Asih Surjandari, 2022) Penurunan nilai mata uang rupiah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas UMKM di kota Banten. Sedangkan dalam penelitian (Beşliu et al., 2021) Ketahanan keuangan perusahaan dipengaruhi oleh neraca ekuitas dan laba bersih perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis, bahwa nilai tukar rupiah memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap *financial resilience* melalui laba sebagai variabel *intervening*.



Gambar 1 : Kerangka Pemikiran

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana jenis datanya adalah data primer yaitu data yang ditarik langsung melalui responden dengan pengisian kuesioner. Teknik penetapan sampel yaitu dengan Teknik *Convenience Sampling*. Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 37 responden yaitu pelaku UMKM dipasar Cempaka Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat. Sedangkan Pengujian data dan Teknik analisis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SMART PLS 3.0 dimana variabel diukur menggunakan skala Likert 1-5 (Sangat Setuju - Sangat Tidak Setuju) untuk setiap pernyataan kuesioner.

Tabel 1. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator
Financial Resilience-FR (Y) (Agatha et al., 2023)	Jenis perencanaan keuangan dan anggaran keuangan yang dimiliki, teknik dalam menyusun perencanaan keuangan, kegiatan menabung ,kegiatan Investasi, kredit/hutang, dan tagihan, dan monitoring pengelolaan keuangan dan evaluasi pengelolaan keuangan
Penurunan Nilai Tukar Rupiah-DR(X) (Supriyadi & Roza Devi Krisnandhi, 2016)	Dampak pada struktur biaya, dampak pada struktur kinerja, dampak pada struktur pasar dan modal
Laba-L (Z) (Safitri Sembiring et al., 2023)	Harga pokok penjualan, volume penjualan, omzet penjualan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Deskripsi data variabel yang akan disampaikan berikut ini untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang telah dilakukan di lapangan. Data yang diperoleh dinyatakan layak untuk dianalisis. Analisis deskriptif yang disajikan dalam tabel meliputi jumlah skor, skor rata-rata, nilai tengah, maksimum, minimum, dan standar deviasi.

Tabel 2 : Hasil Statistik Deskriptif

Variable	N	Mean	Median	Minimum	Maximum	Std. Dev
FR1	37	4.243	4.000	2.000	5.000	0.750
FR2	37	4.216	4.000	2.000	5.000	0.874
FR3	37	4.432	5.000	2.000	5.000	0.755
DR1	37	4.270	4.000	3.000	5.000	0.722
DR2	37	4.378	5.000	3.000	5.000	0.711
DR3	37	4.459	5.000	3.000	5.000	0.641
L1	37	4.405	4.000	2.000	5.000	0.676
L2	37	4.108	4.000	3.000	5.000	0.689
L3	37	4.324	4.000	2.000	5.000	0.737

Hasil statistik deskriptif untuk variabel Y yaitu FR (*Financial Resilience*) memiliki nilai terendah 2.000 dan tertinggi 5.000 untuk setiap variabel yang digunakan sedangkan rata-rata menunjukkan nilai masing-masing variabel FR 1, FR2, dan FR 3 yaitu 4.243, 4.216, dan 4.432 lebih tinggi daripada nilai standart deviasi yang berarti dapat

menunjukkan representasi keseluruhan dari data yang diambil sebagai sampel. Untuk Variabel *independent* yaitu DR (*Depreiation of Rupiah*) dan L (Laba) juga memiliki nilai standart deviasi yang lebih tinggi daripada nilai rata-rata sehingga semua variabel independent memiliki kelebihan bahwa keseluruhan sampel yang dipakai dapat mempresentasikan seluruh variasi data.

Hasil Statistik Inferensial

Dalam penelitian ini untuk pengujian statistik inferensial diuji menggunakan *Software Smart PLS (Partial Least Square) 3.0* melalui pengukuran model (*outer model*), struktur model (*inner model*) dan pengujian hipotesis. Analisis *outer model* dilakukan untuk mengukur variabel laten (*laten variabel*) dan variabel manifes (*manifest variabel*). Pengujian yang dilakukan dalam *Outer model* adalah untuk menunjukkan validitas dan reliabilitas konstruk dari masing-masing indikator. Dalam penelitian ini *outer model* dilakukan dengan 3 model pengukuran yaitu *convergen validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*.

Suatu model akan dilakukan valid apabila memenuhi nilai *convergen validity* dengan menggunakan kriteria (Hair et al., 2021) yaitu $>0,7$ untuk nilai loading faktor. Jika data *loading factor* lebih dari 0,7 maka data tersebut valid dan siap digunakan. Pada Tabel 4 hasil uji validitas dengan hasil tabel *Outer Loading* pada setiap pertanyaan indikator variabel menunjukkan PR1, PR2, PR3, FR1, FR2, FR3, L1, L2, dan L3 memenuhi validitas dan dapat digunakan dalam pengujian hipotesis dengan nilai *outer loading* variabel memiliki nilai $>0,7$.

Tabel 3. Outer Loading

Variabel	Penurunan Nilai Rupiah	Financial Resilience	Laba
DR1	0,794		
DR2	0,799		
DR3	0,855		
FR1		0,853	
FR2		0,929	
FR3		0,859	
L1			0,897
L2			0,762
L3			0,938

Salah satu pengukuran *Discriminant validity* adalah dengan melihat dari nilai *cross loading* pada indikator

Tabel 4. Cross Loading

Variabel	Penurunan Nilai Rupiah	Financial Resilience	Laba
DR1	0,794	0,413	0,158
DR2	0,799	0,309	0,302
DR3	0,855	0,298	0,255
FR1	0,362	0,853	0,426
FR2	0,423	0,929	0,502
FR3	0,302	0,859	0,303
L1	0,175	0,392	0,897
L2	0,316	0,397	0,762
L3	0,254	0,451	0,938

Berdasarkan tabel 4 diatas menyatakan bahwa ada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* yang lebih besar dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya. Sehingga setiap variabel memenuhi nilai *discriminant validity*. Namun untuk lebih meyakinkan kembali menurut (Ghozali & Latan, 2014) nilai *convergen validity* juga dapat dilihat melalui nilai *square root of average variance extracted* (AVE) sebesar $>0,5$ yaitu: 1) Jika nilai AVE ≥ 0.5 , maka *manifest variable* berkorelasi tinggi atau dinyatakan valid, 2) Jika nilai AVE ≤ 0.5 , maka *manifest variable* tidak berkorelasi tinggi atau dinyatakan tidak valid.

Tabel 5. Average Variance Extracted (AVE)

Variable	Average Variance Extracted (AVE)
Financial Resilience	0,776
Laba	0,755
Penurunan Nilai Tukar Rupiah	0,667

Pada Tabel 5 diatas nilai AVE variabel *Financial Resilience*, Laba dan Penurunan Nilai Rupiah menunjukkan AVE $>0,5$ sehingga disimpulkan semua variabel dinyatakan layak atau valid dan memenuhi *convergent validity* sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Sedangkan untuk Reliabilitas konstruk dapat dilihat dari nilai *Composite Reliability (CR)* dan *Cronbach Alpha(CA)* yaitu $>0,7$ (Hair et al., 2021). Uji reliabilitas instrumen variabel digunakan untuk mengetahui konsistensi terhadap hasil pengukuran suatu instrumen meskipun dilakukan pada waktu, lokasi, dan populasi yang berbeda.

Tabel 6. Uji Reliability

Variable	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Standart Reability
Financial Resilience	0,857	0,892	0,912	0,7
Laba	0,833	0,837	0,902	0,7
Penurunan Nilai Rupiah	0,749	0,748	0,857	0,7

Masing-masing variabel dalam tabel 6 menunjukkan nilai konstruk $>0,70$ dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian telah memenuhi persyaratan nilai *Cronbach Alpha* dan keseluruhan variabel memiliki tingkat reabilitas yang tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi *composite reliability* yang tinggi dalam menyusun variabelnya masing-masing.

Evaluasi model struktural (*inner model*) digunakan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun akurat. Pada tahap ini evaluasi model struktural dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi (R^2).

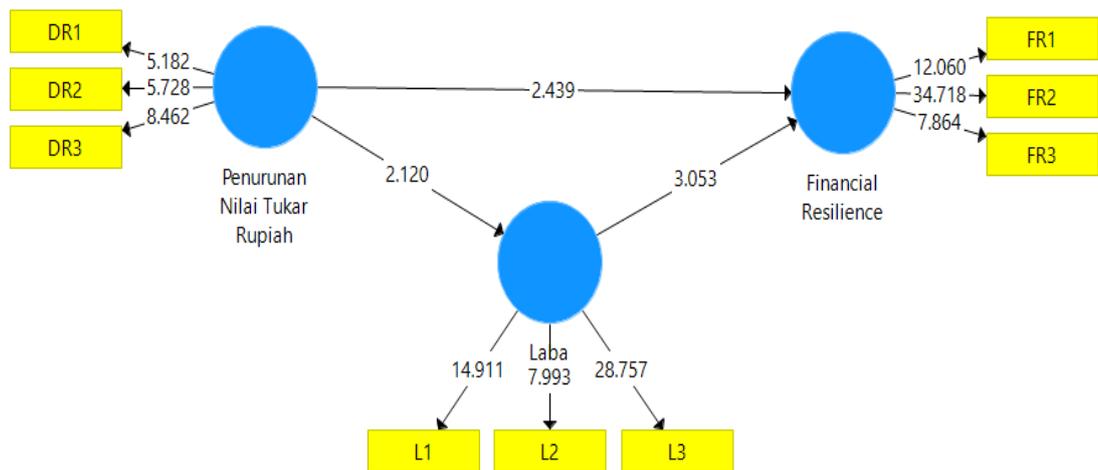
Tabel 7. R Square

Variabel	R Square	Adjusted R Square
Financial Resilience	0,315	0,275
Laba	0,085	0,059

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa nilai R² untuk variabel laba adalah 0,085 atau hanya sebesar 8%. Hal ini menjelaskan bahwa dampak penurunan nilai rupiah memberikan pengaruh terhadap laba adalah sebesar 8%. Sedangkan nilai R² untuk variabel *financial resilience* menjelaskan bahwa presentasi besarnya laba dan dampak penurunan nilai rupiah berpengaruh sebesar 0,315 atau 31,5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan prosedur *bootstrapping* memiliki nilai yang dianggap signifikan jika nilai t statistik lebih besar daripada nilai t tabel (*significant level* 5%) untuk masing-masing jalur. Pengujian dilakukan dengan t-test dengan nilai alpha 5% dan t tabel yaitu 1,96, apabila nilai t statistik lebih besar maka disimpulkan signifikan dan sebaliknya (Ghozali & Latan, 2014). Selain itu juga pengujian dapat dikatakan valid jika memiliki *P Value* $\geq 0,05$ (*significant level*).



Gambar 2 Hasil Proses *Bootstrapping*

Tabel 8. Tabel Pengaruh Langsung

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik	P Values	Hasil
Laba -> Financial Resilience	0,391	0,403	0,128	3,053	0,002	Diterima
Penurunan Nilai Rupiah -> Financial Resilience	0,419	0,452	0,103	4,085	0,000	Diterima
Penurunan Nilai Rupiah -> Laba	0,292	0,347	0,138	2,120	0,035	Diterima

Tabel 9. Tabel Pengaruh Tidak Langsung

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik	P Values	Hasil
Penurunan Nilai Rupiah -> Laba -> Financial Resilience	0,114	0,135	0,065	1,743	0,082	Ditolak

Penurunan Nilai Rupiah berdampak pada *Financial Resilience*

Pada Tabel 8 diatas ditemukan Value sebesar $0,013 < 0,05$ dan T hitung $> T$ Tabel yaitu $4,085 > 1,96$ yang berarti bahwa Hipotesis 1 diterima. Dapat disimpulkan melalui hasil uji hipotesis bahwa penurunan nilai tukar rupiah berdampak signifikan pada *Financial Resilience*. Hal tersebut berarti Penurunan mata uang rupiah dapat menimbulkan dampak pada ketahanan finansial usaha UMKM di Pasar Cempaka Kecamatan Kumai. Dalam situasi ekonomi yang tidak stabil UMKM sebenarnya sudah memiliki strategi yang dipersiapkan dalam menghadapi tantangan tersebut seperti memiliki tabungan dan dana cadangan yang dipersiapkan, mengembangkan inovasi produk dan memiliki evaluasi produk serta layanan kepada konsumen. Berdasarkan hasil kuesioner penelitian ini, responden menyatakan bahwa mereka telah melakukan upaya-upaya peningkatan *financial resilience* melalui perencanaan anggaran keuangan, menyusun anggaran keuangan dan kegiatan menabung. Perencanaan anggaran keuangan dilakukan dengan cara memisahkan keuangan untuk pribadi dan bisnis, sehingga modal bisnis dapat lebih stabil untuk mendukung ketahanan finansialnya. Penyusunan anggaran keuangan dilakukan oleh responden dengan cara mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran untuk bisnis secara rutin dan detail. Catatan ini juga akan menjadi bahan untuk evaluasi apakah realisasi pemasukan dan pengeluaran telah sesuai atau tidak dengan anggaran bisnis. Adapun pada kegiatan menabung, mayoritas responden menyatakan bahwa mereka selalu menyisihkan sebagian pendapatannya sebagai antisipasi bila mengalami hal yang tak terduga, termasuk apabila terjadi resesi. Hal ini mendukung penelitian (Sari et al., 2023) dimana dalam penelitiannya menyebutkan bahwa UMKM memiliki strategi dalam menghadapi ancaman resesi sesuai dengan ketahanan yang dimiliki serta penelitian yang dilakukan (Dieterle & Duchek, 2023) dimana inovasi merupakan salah satu kerangka kerja yang penting dalam ketahanan.

Penurunan Nilai Rupiah berdampak pada Laba

Hasil pengujian penurunan nilai tukar rupiah yang berdampak pada laba pada tabel 8 menunjukkan P Value $0,043 < 0,05$ dan T hitung sebesar $2,120$ yang lebih besar daripada T Tabel ($1,96$) membuktikan bahwa Hipotesis 2 diterima. Untuk hasil dari hipotesis dua yang berbunyi Penurunan nilai mata uang Rupiah berdampak pada Laba adalah didukung. Hal ini mendukung penelitian (Angga Priyana & Dwi Asih Surjandari, 2022) Ketika nilai tukar mata uang turun maka akan mempengaruhi profitabilitas. Penurunan nilai tukar rupiah yang terus-menerus akan menciptakan ketidakpastian bagi pelaku UMKM dalam merencanakan keuangan dan operasional bisnis mereka. Kondisi ini bisa memperburuk iklim usaha, terutama bagi UMKM yang bergantung pada barang atau bahan baku yang diimpor. UMKM cenderung akan berusaha meningkatkan penjualan dan menekan laba dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya ketika kondisi ekonomi tidak dapat terkendali, menunda menaikkan harga komoditi dan menekan

keuntungan menjadi pilihan. UMKM juga harus mempertimbangkan langkah-langkah untuk meningkatkan penjualan, sebab apabila permintaan tidak sebanyak barang yang dijual, maka perusahaan tidak akan memperoleh laba maksimal (Novealita et al., 2023)

Laba mempengaruhi *Financial Resilience*

Untuk Hasil uji hipotesis 3 adalah diterima yang ditunjukkan pada tabel 8 bahwa laba mempengaruhi *Financial Resilience* dengan P Value $0,004 < 0,05$ dan T hitung $3,053 > T$ tabel 1,96. Untuk hasil uji Hipotesis ke 3 bahwa Laba mempengaruhi *Financial Resilience* juga diterima. Hal ini mencerminkan bahwa laba yang sehat dapat menjadi fondasi bagi *financial resilience* perusahaan. Dengan laba yang konsisten, perusahaan dapat memperkuat cadangan likuiditas, mengurangi utang, berinvestasi pada pertumbuhan, dan meningkatkan daya tahan terhadap guncangan ekonomi. Tanpa laba yang memadai, perusahaan akan lebih rentan terhadap krisis keuangan, perubahan pasar, dan risiko operasional yang tak terduga. Mayoritas responden pada penelitian ini setuju bahwa ketahanan keuangan usaha melalui peningkatan laba dapat dilakukan dengan cara menjual produk persediaan terdahulu, melakukan upaya meminimalisir biaya yang muncul saat pembelian persediaan barang dagangan serta berusaha menyesuaikan harga pokok penjualan dengan harga beli dan biaya pembelian terbaru. Laba dan *financial resilience* memiliki hubungan secara timbal balik. Artinya, UMKM yang memiliki laba yang stabil dan berkelanjutan, akan mampu mengalokasikan labanya untuk berbagai keperluan bisnis seperti investasi, promosi, dan cadangan dana darurat sehingga akan berdampak pada ketahanan keuangan UMKM lebih stabil dalam jangka panjang. Hal ini mendukung penelitian (Beşliu et al., 2021) dimana neraca ekuitas dan laba bersih mendukung nilai ketahanan keuangan.

Penurunan Nilai Rupiah berdampak tidak langsung pada *Financial Resilience* melalui Laba sebagai variable *Intervening*

Sedangkan pengujian secara tidak langsung Pada tabel 8 menolak dugaan hipotesis 4 yang menyatakan bahwa Depresiasi nilai rupiah berdampak signifikan pada *Financial Resilience* melalui laba sebagai variabel *intervening* yang dibuktikan dengan nilai P Value $0,082 > 0,05$ dan T hitung $1,743 < T$ tabel 1,96. Sedangkan untuk hasil hipotesis ke 4 Penurunan Nilai Tukar Rupiah berdampak tidak langsung pada *Financial Resilience* melalui Laba sebagai variable *Intervening* adalah ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa laba bukan menjadi faktor kunci yang menentukan seberapa besar dampak dari penurunan nilai tukar terhadap ketahanan keuangan. Penurunan nilai tukar rupiah dapat melemahkan ketahanan keuangan UMKM secara langsung namun bukan melalui penurunan laba. Fluktuasi nilai tukar yang signifikan menciptakan ketidakstabilan ekonomi (Oktafiani, 2023) yang memberikan dampak pada aspek operasional UMKM, namun belum tentu dapat mengurangi profitabilitas hal ini dimungkinkan karena UMKM memilih untuk tidak langsung menaikkan harga komoditi walaupun harga sudah naik dan mereka memilih untuk menekan laba untuk mempertahankan kenaikan nilai penjualan. Namun tentu saja UMKM tetap perlu mengelola risiko nilai tukar secara efektif untuk menjaga ketahanan keuangan yang optimal seperti yang disebutkan dalam penelitian (Altintas, 2020).

SIMPULAN

Dari temuan diatas dapat disimpulkan bahwa penurunan nilai mata uang rupiah dan laba berpengaruh secara parsial langsung terhadap *financial resilience*. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar mata uang mempengaruhi kegiatan jual beli karena dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Namun dalam pengujian hipotesis tidak langsung laba menjadi variabel *intervening* ditolak. Yang berarti bahwa dampak kondisi ekonomi global pada penurunan nilai mata uang rupiah tidak

berpengaruh melewati laba terhadap *financial resilience*. Tingkat laba bukan menjadi variabel yang memperkuat ataupun memperlemah dampak penurunan rupiah pada *financial resilience*. Kemungkinan yang terjadi adalah laba bukan merupakan faktor yang menjadi dominan, dan diduga ada faktor lain yang lebih menentukan dan mempengaruhi ketahanan finansial tersebut.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sampel yang diteliti, kepada penelitian selanjutnya diharapkan lebih dapat memperluas cakupan sampel dan mengidentifikasi sample berdasarkan jenis objek yang diteliti berdasarkan sifat dan sektor usaha UMKM yang akan diteliti. Agar hasil lebih luas dan mendapatkan hasil yang mendalam penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan pengukuran melalui wawancara yang sehingga diperoleh hasil yang optimal dan mendapatkan faktor tambahan lain untuk dapat dijadikan variabel selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh jajaran fakultas ekonomi di Universitas Antakusuma.

KONTRIBUSI AUTHOR

Dwi tri nilasari dan Aulia Sindy Perwirasari merumuskan latar belakang penelitian, metodologi penelitian, mengumpulkan data, dan menganalisa hasil penelitian.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima bantuan pendanaan dari manapun.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, M. K., Nurfadilah, Auliav, R. L., & Pandan, M. Y. R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Financial Resilience Pada Umkm (Studi Pelaku Umkm Di Kelurahan Ngagel Surabaya). *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(4), 170–187.
- Aleksanyan, V. S., Keshishyan, G. H., Shirokov, S. N., & Trushkina, I. R. (2022). The Analysis of Seasonal Fluctuations and Correlation Between Monthly Average Exchange Rate of Main Currency and Monthly Average Import Prices of the Main Grain in Armenia. *AgriScience and Technology*, 11(80), 361–366. <https://doi.org/10.52276/25792822-2022.4-361>
- Alex, T., Asuma, J., Alele, D., Nabwire, B., & Iriama, N. (2024). The Dual Dance: Strategies for Success in Profit and Cash Flow Management. *International Journal of Current Science Research and Review*, 07(01), 801–803. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v7-i1-78>
- Altintas, G. (2020). La capacité dynamique de résilience : l'aptitude à faire face aux événements perturbateurs du macro-environnement. *Management & Avenir*, N° 115(1), 113–133. <https://doi.org/10.3917/mav.115.0113>
- Angga Priyana, & Dwi Asih Surjandari. (2022). The Effect of Decreasing the Idr Exchange Rate, Interest in Transactions, and Interest in Borrowing Capital on Msms Profitability with Inflation as Moderation Variable: A Case Study on MSMEs in Serang Banten in 2016 – 2020. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, 4(2), 249–258. <https://doi.org/10.32996/jefas.2022.4.2.19>
- Bachtiar, N. K., Setiawan, A., Prastyan, G. A., & Kijkasiwat, P. (2023). Business resilience and growth strategy transformation post crisis. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-023-00345-5>
- Beşliu, I., Petelca, O., & Garbuz, V. (2021). Value management models for financial

- resilience estimations. A case of selected industrial companies in the Republic of Moldova. *Eastern Journal of European Studies*, 12(August), 273–297. <https://doi.org/10.47743/ejes-2021-S113>
- BORZENKO, O. (2024). the War in Ukraine, Climate Change and Viral Infections: Impact on Geo-Economic Shifts in the Global Economy. *Economy of Ukraine*, 66(4), 55–64. <https://doi.org/10.15407/economyukr.2023.04.055>
- Dieterle, A. K., & Duchek, S. (2023). Implementing Strategic Resilience Through Cooperation Projects with Start-ups: a Multiple Case Study. *Schmalenbach Journal of Business Research*, 75(4), 549–586. <https://doi.org/10.1007/s41471-023-00173-z>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2014). Partial Least Squares konsep, metode dan Aplikasi menggunakan program WarpPLS 4.0. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 57.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Evaluation of Formative Measurement Models*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7_5
- Januardin Sp, M. (2021). *Pengembangan Umkm* (Issue October). <http://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/almizan/article/view/110/82>
- Kenç, T., Erdem, F. P., & Ünalımsı, İ. (2016). Resilience of emerging market economies to global financial conditions. *Central Bank Review*, 16(1), 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.cbrev.2016.03.002>
- Kotsios, P. (2023). Business resilience skills for SMEs. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-023-00304-0>
- Mcknight, A. (2020). *The financial resilience of households: 22 country study with new estimates, breakdowns by household characteristics and a review of policy options Social Policies and Distributional Outcomes in a changing Britain View project*. May. <http://sticerd.lse.ac.uk/case>
- Mhlanga, D., & Dzingirai, M. (2024). Bibliometric study on organizational resilience: trends and future research agenda. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40991-024-00098-8>
- Munyemana, E., Mung'atu, J., & Ruranga, C. (2024). Analysis of Effects of COVID-19 Pandemic on Small- and Medium-Sized Enterprises (SMEs) in Rwanda Using Wood Firm-Level Data. *Economies*, 12(8). <https://doi.org/10.3390/economies12080203>
- Novealita, Y., Putri, W., Malang, P. N., Eltivia, N., Negeri, P., Nur, M., & Riwijanti, I. (2023). PROFIT OPTIMIZATION AND COST EFFICIENCY OF PRODUCT MIX WITH LINIER PROGRAMMING SPREADSHEET MODEL: Case of Nanda Salad OPTIMASI KEUNTUNGAN DAN EFISIENSI BIAYA BAURAN PRODUK DENGAN MODEL SPREADSHEET PEMROGRAMAN LINIER: Studi Kasus pada Nanda Salad. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 21(2), 127–140.
- Oktafiani, S. N. (2023). Purchasing Power Parity and Trade Imbalances: Implications and Impact on International Finance. *Business and Investment Review*, 1(3), 177–186. <https://doi.org/10.61292/birev.v1i3.23>
- Pinkwart, A., Schingen, G., Pannes, A. T., & Schlotböller, D. (2022). Improving Resilience in Times of Multiple Crisis: Commentary from a German Economic Policy Point of View. *Schmalenbach Journal of Business Research*, 74(4), 763–786. <https://doi.org/10.1007/s41471-022-00150-y>
- Safitri Sembiring, A., Laila, N., & Wahyuni Lubis, A. (2023). Analisis Harga Pokok Penjualan dan Laba Kontribusi terhadap Volume Penjualan pada Perum Bulog Divre Sumut. *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 7(1), 109–123. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v7i1.1841>
- Sari, W. N., Fitriani, D., Wulandari, I. W., & Pandin, M. Y. R. (2023). Strategi Financial Resilience Terhadap Ancaman. *CEMERLANG: Jurnal ...*, 3(3). <http://prin.or.id/index.php/cemerlang/article/view/1367%0Ahttps://prin.or.id/index.p>

- hp/cemerlang/article/download/1367/1404
- Siagian, M., Kurniawan, P. H., & Hikmah, H. (2019). Analisis Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Batam. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 265–271. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.107>
- Sreenivasan, A., & Suresh, M. (2023). Readiness of financial resilience in start-ups. *Journal of Safety Science and Resilience*, 4(3), 241–252. <https://doi.org/10.1016/j.jnlssr.2023.02.004>
- Supriyadi, E., & Roza Devi Krisnandhi, K. (2016). Dampak Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Kemiskinan Dan Pengangguran Di Indonesia. *Journal of EST*, 2, 204–212.
- Vinatra, S. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 1–08. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.832>
- Agatha, M. K., Nurfadilah, Auliav, R. L., & Pandan, M. Y. R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Financial Resilience Pada Umkm (Studi Pelaku Umkm Di Kelurahan Ngagel Surabaya). *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(4), 170–187.
- Aleksanyan, V. S., Keshishyan, G. H., Shirokov, S. N., & Trushkina, I. R. (2022). The Analysis of Seasonal Fluctuations and Correlation Between Monthly Average Exchange Rate of Main Currency and Monthly Average Import Prices of the Main Grain in Armenia. *AgriScience and Technology*, 11(80), 361–366. <https://doi.org/10.52276/25792822-2022.4-361>
- Alex, T., Asuma, J., Alele, D., Nabwire, B., & Iriama, N. (2024). The Dual Dance: Strategies for Success in Profit and Cash Flow Management. *International Journal of Current Science Research and Review*, 07(01), 801–803. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v7-i1-78>
- Altintas, G. (2020). La capacité dynamique de résilience : l'aptitude à faire face aux événements perturbateurs du macro-environnement. *Management & Avenir*, N° 115(1), 113–133. <https://doi.org/10.3917/mav.115.0113>
- Angga Priyana, & Dwi Asih Surjandari. (2022). The Effect of Decreasing the Idr Exchange Rate, Interest in Transactions, and Interest in Borrowing Capital on Msms Profitability with Inflation as Moderation Variable: A Case Study on MSMEs in Serang Banten in 2016 – 2020. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, 4(2), 249–258. <https://doi.org/10.32996/jefas.2022.4.2.19>
- Bachtiar, N. K., Setiawan, A., Prastyan, G. A., & Kijkasiwat, P. (2023). Business resilience and growth strategy transformation post crisis. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-023-00345-5>
- Beşliu, I., Petelca, O., & Garbuz, V. (2021). Value management models for financial resilience estimations. A case of selected industrial companies in the Republic of Moldova. *Eastern Journal of European Studies*, 12(August), 273–297. <https://doi.org/10.47743/ejes-2021-S113>
- BORZENKO, O. (2024). the War in Ukraine, Climate Change and Viral Infections: Impact on Geo-Economic Shifts in the Global Economy. *Economy of Ukraine*, 66(4), 55–64. <https://doi.org/10.15407/economyukr.2023.04.055>
- Dieterle, A. K., & Duchek, S. (2023). Implementing Strategic Resilience Through Cooperation Projects with Start-ups: a Multiple Case Study. *Schmalenbach Journal of Business Research*, 75(4), 549–586. <https://doi.org/10.1007/s41471-023-00173-z>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2014). Partial Least Squares konsep, metode dan Aplikasi menggunakan program WarpPLS 4.0. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 57.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Evaluation of Formative Measurement Models*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7_5

- Januardin Sp, M. (2021). *Pengembangan Umkm* (Issue October). <http://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/almizan/article/view/110/82>
- Kenç, T., Erdem, F. P., & Ünalımsı, İ. (2016). Resilience of emerging market economies to global financial conditions. *Central Bank Review*, 16(1), 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.cbrev.2016.03.002>
- Kotsios, P. (2023). Business resilience skills for SMEs. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-023-00304-0>
- Mcknight, A. (2020). *The financial resilience of households: 22 country study with new estimates, breakdowns by household characteristics and a review of policy options Social Policies and Distributional Outcomes in a changing Britain View project*. May. <http://sticerd.lse.ac.uk/case>
- Mhlanga, D., & Dzingirai, M. (2024). Bibliometric study on organizational resilience: trends and future research agenda. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40991-024-00098-8>
- Munyemana, E., Mung'atu, J., & Ruranga, C. (2024). Analysis of Effects of COVID-19 Pandemic on Small- and Medium-Sized Enterprises (SMEs) in Rwanda Using Wood Firm-Level Data. *Economies*, 12(8). <https://doi.org/10.3390/economies12080203>
- Novealita, Y., Putri, W., Malang, P. N., Eltivia, N., Negeri, P., Nur, M., & Riwayatanti, I. (2023). PROFIT OPTIMIZATION AND COST EFFICIENCY OF PRODUCT MIX WITH LINIER PROGRAMMING SPREADSHEET MODEL: Case of Nanda Salad OPTIMASI KEUNTUNGAN DAN EFISIENSI BIAYA BAURAN PRODUK DENGAN MODEL SPREADSHEET PEMROGRAMAN LINIER: Studi Kasus pada Nanda Salad. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 21(2), 127–140.
- Oktafiani, S. N. (2023). Purchasing Power Parity and Trade Imbalances: Implications and Impact on International Finance. *Business and Investment Review*, 1(3), 177–186. <https://doi.org/10.61292/birev.v1i3.23>
- Pinkwart, A., Schingen, G., Pannes, A. T., & Schlotböller, D. (2022). Improving Resilience in Times of Multiple Crisis: Commentary from a German Economic Policy Point of View. *Schmalenbach Journal of Business Research*, 74(4), 763–786. <https://doi.org/10.1007/s41471-022-00150-y>
- Safitri Sembiring, A., Laila, N., & Wahyuni Lubis, A. (2023). Analisis Harga Pokok Penjualan dan Laba Kontribusi terhadap Volume Penjualan pada Perum Bulog Divre Sumut. *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 7(1), 109–123. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v7i1.1841>
- Sari, W. N., Fitriani, D., Wulandari, I. W., & Pandin, M. Y. R. (2023). Strategi Financial Resilience Terhadap Ancaman. *CEMERLANG: Jurnal ...*, 3(3). <http://prin.or.id/index.php/cemerlang/article/view/1367%0Ahttps://prin.or.id/index.php/cemerlang/article/download/1367/1404>
- Siagian, M., Kurniawan, P. H., & Hikmah, H. (2019). Analisis Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Batam. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 265–271. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.107>
- Sreenivasan, A., & Suresh, M. (2023). Readiness of financial resilience in start-ups. *Journal of Safety Science and Resilience*, 4(3), 241–252. <https://doi.org/10.1016/j.jnlssr.2023.02.004>
- Supriyadi, E., & Roza Devi Krisnandhi, K. (2016). Dampak Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Kemiskinan Dan Pengangguran Di Indonesia. *Journal of EST*, 2, 204–212.
- Vinatra, S. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 1–08. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.832>